

## **ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN LEMBAGA PAUD (TK, RA DAN KB)**

**Arisna Wahyuni**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam

\* [arisnawahyuni.app@gmail.com](mailto:arisnawahyuni.app@gmail.com)

*Diterima: 30 07 2023*

*Direvisi: 12 09 2023*

*Disetujui: 07 10 2023*

### **Abstrak**

Pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini yang efektif akan berpengaruh pada kualitas PAUD tersebut, kualitas pendidikan anak usia dini secara terus menerus dapat meningkat apabila lembaga PAUD tersebut di kelola dengan baik dan maksimal., terutama dalam pengelolaan anggaran atau keuangan. Penelitian ini bertujuan agar manajemen atau pengelolaan keuangan di lembaga PAUD dapat meningkatkan keefektifan dalam menggunakan keuangan di lembaga sekolah, selain itu juga dapat meminimalisir penyalahgunaan keuangan sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), yang mana sumber utama dalam penelitian ini berasal dari buku dan studi literature-literatur terdahulu.. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya biaya di lembaga pendidikan anak usia dini di peroleh dari beberapa sumber yaitu, pemerintah, masyarakat, orang tua peserta didik itu sendiri. Penegelolaan keuangan yang di lakukan di lembaga PAUD ada beberapa tahap yaitu; merencanakan anggaran tahunan, pengadaan anggaran, mendistribusikan anggaran tersebut, melaksanakan anggaran yang telah direncanakan, membukukan keuangan untuk laporan, , mengadakan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan serta dapat mempertanggungjawabkan pelaporan keuangan tersebut.

**Kata Kunci:** Manajemen Keuangan, PAUD

### **PENDAHULUAN**

Lembaga pendidikan pada anak usia dini adalah satuan pendidikan yang terdapat pada jalur pendidikan formal yang di dalamnya

menyelenggarakan pendidikan dari usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menstimulus tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun secara menyeluruh baik itu aspek yang

berhubungan dengan fisik ataupun non fisik. Aspek yang berhubungan dengan perkembangan fisik yaitu, perkembangan jasmani dan perkembangan motoric anak, sedangkan aspek yang berhubungan dengan perkembangan non fisik seperti, perkembangan rohani, akal pikiran dan emosional pada anak. Oleh karena itu dipelukannya kerjasama antara pendidik dengan orang tua agar perkembangan anak dapat berkembang dengan maksimal. Akan tetapi tidak semua orang memperoleh pendidikan yang wajar di karenakan semakin meningkatnya biaya pendidikan yang harus dikeluarkan. Dalam dunia pendidikan ada beberapa hal yang sangat diperhatikan salah satunya adalah manajemen pembiayaan atau pengaturan keuangan. Manajemen keuangan di lembaga pendidikan yaitu aktifitas sekolah dalam memperoleh dana dan mengelola dana tersebut dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan keuangan di lembaga sekolah terutama pendidikan anak usia dini sangat berkaitan dengan program tahunan lembaga tersebut,tata cara administrasi keuangan sekolah serta tata cara pengawasan dan pemeriksaan keuangan sekolah.

Tujuan utama dalam manajemen keuangan adalah agar pengelolaan keuangan dalam lembaga pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, selain pengadaan dana yang dibutuhkan oleh lembaga sekolah dalam rangka pembangunan dan kegiatan operasional sekolah, maka sangat diperhatikan pertanggungjawaban dan transparansi dalam menggunakan uang sekolah baik

itu biaya yang berasal dari pemerintah, masyarakat, donator maupun dari usaha sekolah tersebut.

Manajemen keuangan yaitu proses kegiatan yang telah direncanakan serta dilaksanakan dalam mengelola keuangan terhadap biaya operasional sekolah. Sehingga dapat terciptanya kegiatan operasional pendidikan yang semakin efektif serta efisien, demi tercapainya pendidikan yang telah ditetapkan (Suprihatin, 2004:50).

Kajian awal dalam proses pembahasan penelitian dapat dikaji jurnal-jurnal terdahulu, Jurnal dengan judul “Pengelolaan Keuangan Sekolah Dan Upaya Perbaikan Sistem Manajemen Keuangan di TK Gaya Baru III Jebres”. Hasil penelitian tersebut bahwasanya lembaga pendidikan TK Gaya Baru III Jebres sudah melaksanakan pengelolaan keuangan sesuai dengan ketentuan dan peraturan dari pemerintah. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi yaitu pada pelaksanaan, pengawasan serta tanggungjawab yang masih belum maksimal hal tersebut dapat dilakukan dengan melalui kerjasama dengan pihak yang lain.. Kemudian jurnal dengan judul “ Konsep manajemen keuangan pendidikan” hasil dari penelitian ini menunjukkan ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh pendidik terutama kepala sekolah dalam mengelola keuangan di sekolah yaitu, prinsip-prinsip manajemen keuangan, sumber-sumber kuangan dsn proses pengelolaan keuangan (Komariah, 2018:68-94).

Dapat diketahui bahwasanya ada beberapa sumber dana yang dimiliki oleh lembaga sekolah. Sumber dana

tersebut dapat berasal dari pemerintah, masyarakat maupun pihak lainnya. Oleh karena itu lembaga sekolah harus mempunyai sistem pengelolaan yang efektif, efisien dan jujur. Pada umumnya pengelolaan keuangan di lembaga sekolah sudah dilakukan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya sangat beragam antara sekolah satu dengan lainnya. Dalam manajemen keuangan di lembaga sekolah sangat diperlukan orang yang bertanggung jawab dan jujur, agar dapat tercapainya manajemen keuangan yang efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan di lembaga PAUD khususnya, serta meminimalisir penyalahgunaan keuangan sekolah tersebut.

## TINJAUAN TEORI

### 1. Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Kemendikbud No.137 pada tahun 2014 menunjukkan tentang pembinaan terhadap anak usia dini yaitu anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun, diberikan rangsangan atau stimulus untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan agar berkembang dengan semestinya. Perkembangan anak usia dini pada usia nol sampai enam tahun meliputi, perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, fisik motoric, bahasa, sosial emosional dan seni. Pendidikan pada lembaga anak usia dini merupakan sebuah layanan yang diberikan kepada anak agar dapat mempersiapkan diri untuk kejenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Dasar. Pendidikan pada anak usia dini juga terbagi menjadi dua yaitu,

pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal anak usia dini seperti, Taman Kanak-kanak, Raudhatul Athfal, Bustanul Athfal. Sedangkan pada pendidikan anak usia dini nonformal seperti, Kelompok Bermain, Tempat Penitipan Anak, Satuan Paud Sejenis dan Pendidikan Keluarga.

Pendidikan anak usia dini dapat sangat mempengaruhi pengalaman sosial dan intelektual anak (Vincent, 1966). Pendidikan anak usia dini bertujuan agar dapat menstimulus sejak dini terhadap perkembangan fisik maupun non fisik anak, serta untuk menstimulasi perkembangan pada diri anak yaitu, perkembangan nilai moral dan agama, kognitif, bahasa, fisik motoric, sosial emosional dan seni sebagai persiapan untuk masuk kejenjang selanjutnya.

### 2. Manajemen Keuangan

Keuangan dalam lembaga pendidikan dapat diartikan secara sederhana yaitu sebagai biaya yang tersedia dalam lembaga yang diperlukan untuk penyelenggaraan pendidikan agar visi, misi, dan tujuan dapat tercapai dengan semestinya. Pembiayaan dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam hal pembangunan gedung sekolah, media pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar serta gaji pendidik maupun karyawan (El-Khuluqo, 2015:8) Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan dalam memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola dana secara efektif dan efisien (Harjito, 2007:12). Biaya juga merupakan salah satu dalam factor-faktor pendidikan, sebab jika suatu pendidikan terkendala

oleh masalah biaya maka poses pendidikan juga tidak akan berjalan dengan lancar.

Arwildayanto mengartikan manajemen keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan sebagai rangkaian aktivitas pengaturan keuangan lembaga pendidikan yang dimuai dari perencanaan, penggalian sumber daya biaya, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung jawaban dan pelaporan keuangan lembaga pendidikan agar organisasi pendidikan berjalan efektif dan efisien dalam melaksanakan fungsi memberikan layanan pendidikan yang berkualitas tinggi (Arwildayanto, Nina Lamatenggo, 2017:6). Dalam manajemen keuangan PAUD pada hakikatnya merupakan bagian dari sumber daya yang harus dimiliki dalam penyelenggaraan layanan PAUD. Mengingat berperan sangat penting, maka keuangan harus di manage dengan sebai mungkin dengan prinsip transparan dan akuntabel.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola keuangan dilembaga sekolah yaitu, prinsip keadilan, prinsip efisiensi, prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas dan prinsip efektivitas. Oleh karena itu, pihak lembaga sekolah diharapkan dapat mengetahui dan memahami prinsip-prinsip dalam pengeolaan keuangan disekolah agar dapat berjalan secara maksimal dan tepat.

### 3. Keuangan Lembaga Pendidikan

Pada suatu lembaga pendidikan, komponen yang sangat penting adalah biaya pendidikan, karena biaya tersebut sangat penting dalam lembaga pendidikan dalam melengkapi aktivitas

pembelajaran. Pendidikan tentu saja dapat dilakukan tanpa adanya biaya, akan tetapi hal tersebut dilakukan dalam kondisi terpaksa, karena untuk meningkatkan kualitas pendidikan besar kecilnya akan berhubungan dengan pembiayaan.

Menurut rohiyat menyatakan bahwa kepala sekolah yang memajemen sekolah tanpa adanya pengetahuan tentang manajemen pendidikan maka tidak akan berjalan dengan maksimal, akan sangat diragukan keberhasilan manajemen tersebut (Rohiat, 2008:15). Biaya pendidikan sangat sangat berperan penting dalam keberlangsungan pendidikan karena sangat berpengaruh untuk keberhasilan suatu kegiatan dalam terciptanya tujuan pendidikan. Kepala sekolah adalah salah satu orang bertanggung jawab dalam administrasi keuangan sekolah tersebut. Akan tetapi, tidak hanya kepala sekolah yang berperan dalam mengelola administrasi keuangan sekolah, diharapkan guru juga dapat berperan dalam mengelola administrasi keuangan sekolah. Administrasi keuangan sekolah terdiri dari pertama, merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun. Kedua, menggunakan biaya yang telah tersedia sesuai dengan perencanaan. Ketiga, mencatat biaya yang masuk dan keluar. Keempat, melaporkan keuangan tersebut. Kelima, mempertanggungjawab keuangan yang telah dikelola tersebut. Tujuan admistrasi keuangan adalah agar terciptanya tertib administrasi keuangan yang efektif dan efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Anggaran dana untuk pendidikan ada dua yaitu, anggaran masuk dan anggaran keluar. Anggaran dana yang masuk dalam lembaga sekolah adalah anggaran pendapatan sekolah yang di peroleh dari berbagai sumber. Sedangkan anggaran keluar adalah biaya yang dikeluarkan setiap tahun untuk kepentingan terlaksananya aktivitas belajar mengajar disekolah.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang bersifat studi kepustakaan (*library research*), sumber utamanya merupakan yang berasal dari buku ataupun penelitian literatur-literatur terdahulu. Penelitian studi kepustakaan dilaksanakan dengan cara menelaah untuk memecahkan masalah dengan cara penelaahan secara kritis dan mendalam dengan bahan-bahan literature yang relevan. Teknik pengumpulan data dalam studi pustaka yaitu cara menelaah secara mendalam terhadap buku-buku maupun jurnal-jurnal terakreditasi yang berhubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan. (Nazir, 2003:27).

Oleh karena itu, peneliti akan berusaha untuk sebanyak-banyaknya mengumpulkan data dari hasil telaah pustaka sesuai dengan tema yang dibahas. Sumber-sumber data kepustakaan dapat diperoleh dari buku dan jurnal terakreditasi yang berhubungan dengan tema yang dibahas.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manajemen keuangan yang dirancang di lembaga pendidikan adalah bentuk suatu pedoman bagaimana cara biaya pendidikan harus di belanjakan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya hal tersebut

tergantung pada efiseensi dan efektivitas manajemennya. Oleh karena itu di perlukan pemahaman tentang cara menggolah dana yang ada di lembaga sekolah tersebut. Dalam manajemen keuangan ada beberapa prinsip yang harus di ketahui oleh administrator pendidikan anak usia dini yaitu;

#### **a. Transparansi**

Transpransi secara sederhana dapat diartikan terbuka.. yang dimaksud transparansi dalam manajemen keuangan adalah adanya keterbukaan dalam hal menglola keuangan disetiap kegiatan. Transparansi manajemen keuangan dalam lembaga pendidikan diartikan sebagai adanya keterbukaan darimana sumber keuangan didapat dan jumlah serta penggunaan keuangan tersebut agar dapat dipertanggungjawabkan dan memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk dapat mengetahuinya. (Munastiwi, 2019:232).

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat di perlukannya transparasi dalam rangka pengelolaan keuangan di lembaga tersebut. Dengan adanya transparasi tersebut diharapkan dapat terciptanya kepercayaan dari pihak pemerintah, masyarakat serta orang tua peserta didik itu sendiri terhadap lembaga pendidikan tersebut dalam rangka memperoleh informasi yang kaurat dan memadai. Akan tetapi, pelaporan pembiayaan kepada orang tua dilakukan hanya untuk yang terkait pada biaya pembelajaran, tetapi khusus kebijakan internal sekolah tidak perlu dilaporkan, karena hal ini menyangkut privasi sekolah.

#### **b. Akuntabilitas**

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai pertanggungjawaban. Yang dimaksud pertanggungjawaban dalam masalah keuangan disini adalah berani bertanggungjawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku, kemudian bertanggung jawab terhadap masyarakat maupun donator yang telah menyumbangkan biaya tersebut kepada lembaga sekolah, serta bertanggung jawab terhadap pemerintah (Rudiyanto, 2010:60). Dalam pelaksanaan pertanggungjawaban tersebut diperlukannya seseorang yang dapat dipercaya dalam mempertanggungjawaban pengelolaan keuangan di suatu lembaga terutama lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Begitu juga dalam hal pembelanjaan maka pembelanjaan harus berdasarkan perencanaan dan peraturan yang sudah ditetapkan sehingga dapat mempertanggungjawabkan

Ada tiga hal yang sangat penting agar terciptanya akuntabilitas yaitu, *Pertama*, dalam pengelolaan sekolah terutama mengelola keuangan sekolah hendaknya bersifat keterbukaan. *Kedua*, mempunyai standar kinerja yang dapat diukur dalam rangka menyelesaikan tugasnya serta fungsi dan wewenangnya, *Ketiga*, saling berpartisipasi dalam rangka terciptanya suatu suasana yang kondusif agar pelayanan dapat berjalan dengan mudah.

Konsep akuntabilitas yang memang sebenarnya gerakan yang sangat kuat untuk mendorong penyelenggara pendidikan, terutama lembaga pendidikan anak usia dini untuk bertanggungjawab apa yang menjadi kebutuhan masyarakat.

#### c. Efektivitas

Efektif dapat diartikan secara sederhana yaitu tercapai tujuan yang telah ditetapkan.. Menurut Garner dalam kompri efektifitas diartikan sebagai hasil yang berkaitan dengan tujuan maupun visi, misi lembaga tersebut. (Kompri, 2017:16). Efektivitas itu sendiri lebih menekankan kepada hasil daripada proses. Pengelolaan keuangan tersebut dapat dikatakan berhasil apabila hal tersebut dapat mengatur keuangan untuk dapat membiayai seluruh proses pendidikan sesuai dengan yang telah direncanakan.

#### d. Efisiensi

Efisiensi dapat diartikan sebagai hasil kegiatan yang berkualitas. Efisiensi merupakan sebuah jumlah atau hasil yang di capai sesuai keinginan. Efisiensi disini adalah antara daya dan hasil. Semakin sedikit daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal, maka hal tersebut dapat dikatakan efisien. (Munastiwi, 2019:234)

Jadi permasalahan dalam manajemen keuangan sangat menentukan penyelenggara pendidikan akan berjalan dengan maksimal apabila dana tersebut sudah tersedia. Akan tetapi meskipun dana sudah ada, belum dapat dipastikan apakah program pendidikan anak usia dini tersebut berjalan dengan baik, apabila pengelolaan keuangan tidak efisien dan tidak efektif. Dapat disimpulkan bahwa masalah keuangan di lembaga pendidikan anak usia dini sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip tersebut, karena adanya dana dalam suatu lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar jika manajemen

keuangan tidak diterapkan dilembaga tersebut.

### **Sumber Keuangan dalam Lembaga PAUD**

Keuangan dalam lembaga pendidikan di peroleh dari beberapa sumber yaitu, dana dari pemerintah, masyarakat, dan dari orang tua peserta didik itu sendiri. Dana yang diperoleh dari pemerintah yaitu, pemungutan pajak dari rakyat maupun dari perusahaan-perusahaan dan pinjaman luar negeri. Adapun dana yang di peroleh dari masyarakat yaitu bisa dalam berbentuk sumbangan (donator), dalam hal ini juga dapat dana tersebut berasal dari keuntungan usaha lembaga tersebut.

Dalam UUD pasal 33 biaya pendidikan dibebankan kepada pemerintah, masyarakat dan orang tua dari peserta didik tersebut. Dalam UUD tersebut dapat diartikan bahwasanya pendidikan terutama yaitu pendidikan anak usia dini khususnya merupakan sebuah tanggung jawab bersama, oleh karena itu dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di perlukan kerjasama antara pendidik, masyarakat, pemerintah dan orang tua pendidik tersebut baik itu yang bersangkutan pola asuh anak maupun masalah pembiayaan lembaga sekolah tersebut, untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas.

### **Tahapan-tahapan Manajemen Keuangan di Lembaga PAUD**

Dalam suatu lembaga pendidikan akan serta merta berhubungan dengan masalah keungan, tidak terkecuali pendidikan anak usia dini. Garis besarnya yang menyangkut persoalan keungan sekolah adalah pada bidang SPP peserta didik, gaji kesejahteraan personel, dan gaji

pendidik serta biaya yang berubungan dengan penyelenggara sekolah seperti bahan pembelajaran, sarana prasarana dan sebagainya. Cara yang dapat dilakukan dalam manajemen keungan di lembaga PAUD adalah; *Pertama*, perencanaan, setiap program agar sebisa mungkin untuk disusun terkait program tersebut. *Kedua*, menentukan dana yang keluar di setiap kegiatan sesuai dengan perencanaan tersebut. *Ketiga*, Mencatat seluruh dana yang masuk dilembaga sekolah tersebut. *Keempat*, Menyusun rencana anggaran pendapatn dan belanja sekolah sesuai dengan format yang telah ditentukan.. *Kelima*, Mengajukan proposal dan RAPBS ke instansi yang seperti masyarakat, yayasan, komite sekolah. *Keenam*, menunjuk bendahara yang bertanggungjawab perihal keuangan tersebut. *Ketujuh*, Menentukan mekanisme pengeluaran dana sekolah sesuai dengan RAPBS. *Kedelapan*, Mencatat semua keuangan yang masuk maupun yang keluar. *Kesembilan*, Melakukan evaluasi terhadap pengelolaan keuangan tersebut. *Kesepuluh*, mengadakan pemerikasan keuangan setiap periode sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (Munastiwi, 2019:236).

Dalam rangka pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan, maka yang berwenang dalam mengambil tindakan pemasukan maupun pengeluaran anggaran adalah kepala sekolah atau yang lebih sering sebut “otorisator. Selain itu kepala sekolah juga berwenang sebagai orang yang memberi perintah atas segala tindakan yang telah ditetapkan. Untuk mengelola keuangan yang ada disekolah maka diperlukan juga seorang bendaharawan, tugasnya adalah yang mengatur semua administrasi keuangan sekolah berdasarkan dengan perencanaan

yang telah ditetapkan pada anggaran tahunan, dan diketahui oleh kepala sekolah yang berwenang sebagai penanggungjawab suatu lembaga tersebut. Tidak dibenarkan jika kepala sekolah melaksanakan fungsi sebagai bendaharawan. Karena memang sejatinya kepala sekolah merupakan orang yang berwenang dalam pengeluaran dan pemasukan keuangan tapi tidak pada administrasinya maupun kwitansi-kwitansi berharga lainnya. Oleh karena itu diperlukannya seorang bendaharawan yang bertanggungjawab dan jujur dalam mengelola keuangan di lembaga sekolah, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti penyalahgunaan keungan sekolah.

Dalam rangka menyusun rencana pembelanjaan di lembaga pendidikan anak usia dini maka sangat perlu adanya kerjasama anatara kepala sekolah dan pendidik yang ada di lembaga tersebut. Selain menyusun rencana pembelanjaan maka sangat perlu memahami kegiatan apa saja yang dilakukan di lembaga tersebut sesuai dengan perencanaan seperti kegiatan awal tahun jaran baru, kegiatan bulan, kegiatan mingguan dan kegiatan harian dan kegiatan akhir tahun ajaran yang telah disusun sedemikian rupa dan anggaran biaya yang dikeluarkan pada kegiatan-kegiatan tersebut. Adapun yang harus diidentifikasi adalah hal-hal yang berkaitan dengan perabotan kebersihan maupun peralatan sebagai media pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Selain anggaran yang disusun untuk keperluan kegiatan satu tahun atau pun segala peralatan maupun perabotan yang dibutuhkan, maka hal yang sangat perlu diperhatikan adalah memperhatikan anggaran dana yang dikeluarkan untuk menggaji tenaga pendidik yang bersifat

honoror maupun kontrak. Karena tidak menutup kemungkinan proses belajar mengajar yang maksimal untuk membentuk anak usia dini yang berkualitas dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya dimbangi dengan gaji tenaga pendidik yang menjamin kehidupannya.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan keuangan antara lain yaitu, *Pertama*, merencanakan anggaran tahunan, meyusun anggaran dana pendapatan dan perencanaan pembelanjaan pada lembaga TK tersebut selama satu tahun. *Kedua*, Pengadaan anggaran dana yang dilakukan lembaga lembaga PAUD dalam mendapatkan sumber-sumber keuangan dari berbagai pihak. *Ketiga*, mendistribusikan anggaran berdasarkan anggaran yang telah dibuat. *Keempat*, pelaksanaan anggaran, pada tahap ini setiap personil sekolah menggunakan semua anggaran yang terdistribusi pada dirinya untuk melaksanakan tugas masing – masing, akan tetapi semua penggunaan dana PAUD harus dipertanggungjawabkan sesai dengan undang-undang yang berlaku.

*Kelima*, membukukan keuangan untuk mencatat semua dana yang masuk maupun dana yang keluar di lembaga PAUD tersebut, catatan pembukuan tersebut harus rapi dan teratur sehingga memudahkan untuk dibaca dan diperiksa. *Keenam*, melakukan pengawasan keuangan agar keuangan tersebut tidak disalahgunakan. Hal demikian dilakukan agar dapat mengetahui apakah anggaran tersebut berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Ada dua macam dala pengawasan yaitu pengawasan fungsional yang dilakukan oleh pihak tertentu dan pengawasan dari lembaga PAUD itu sendiri.

## SIMPULAN

Dalam dunia pendidikan ada beberapa hal yang sangat diperhatikan salah satunya adalah manajemen pembiayaan atau pengaturan keuangan. Manajemen pembiayaan adalah kegiatan yang mengatur semua pendapatan, pengeluaran serta administrasi dalam mengelola keuangan di suatu lembaga. Kegiatan yang ada dalam manajemen pembiayaan pendidikan meliputi tiga hal, yaitu penyusunan anggaran (*budgeting*), pembukuan (*accounting*) dan pemeriksaan (*controlling*).

Mengelola keuangan di lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan anak usia dini maka yang berwenang dalam mengambil tindakan pemasukan maupun pengeluaran anggaran adalah kepala sekolah atau yang lebih sering disebut "otorisator. Akan tetapi hal tersebut perlu didiskusikan dengan guru-guru yang ada di lembaga tersebut tentang perencanaan anggaran satu tahun. Penyusunan rencana pembelanjaan maka sangat perlu memahami kegiatan apa saja yang dilakukan di lembaga tersebut sesuai dengan perencanaan seperti kegiatan awal tahun jaran baru, kegiatan bulan, kegiatan mingguan dan kegiatan harian dan kegiatan akhir tahun ajaran yang telah disusun sedemikian rupa dan anggaran biaya yang dikeluarkan pada kegiatan-kegiatan tersebut. Diharapkan dengan adanya manajemen keuangan yang bagus maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adillah Ghazali. (2016). Manajemen Keuangan Sekolah. *Jurnal Manajer Pendidikan*. Volume 10. Nomor 4. 343-346
- Arwildayanto, Nina Lamatenggo, and W. T. S. (2017). *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Dilla R. F.(2019). Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Wealth Management: Studi Kasus di TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta. "Manageria:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam". Volume 4, Nomor 2. 353- 371.
- El-Khuluqo, I. (2015). *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hatta Ermatati dkk, ( 2018). Pelatihan dan Pembenahan Manajemen Keuangan dan Administrasi pada Yayasan PAUD dan TK Musa Enda Padang. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Volume 13 Nomor 2. 17-24
- Harjito, agus dan martono. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Komariah, N. (2018). Konsep manajemen keuangan pendidikan. *Al-Afkar*, VI, 1.
- Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah :Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Munastiwi, E. (2019). *Manajemen*

- Lembaga PAUD untuk Pengelola Pemula.* Yogyakarta: CV.Istana Agency.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oktariza M., Rochmawati, Yuniar I.(2018) Desain dan Implmentasi Sistem Pengelolaan Administrasi dan Keuangan Sekolah Taman Kanak-kanak. *Jurnal Telematika Edisi Industrial Engineering.*
- Rahmah Nur. (2016) . Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah. *Journal of Islamic Education Management.* Volume 1. Nomor 1 .73-77
- Rohiat. (2008). *Manajemen sekolah.* Bandung: Refika Aditama.
- Rudiyanto. (2010). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. *Manajerial,* 9(17), 55–62. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v9i2.1803>
- Suprihatin. (2004). *Manajemen Sekolah.* semarang: UPT UNNES.
- Vincent, B. &. (1966). Child Development, Physical and Psychological Growth Adolescence. *W.B Saunders Company,* 4, 1–38.